

[ DOI terbitan 2019 ]

## RE-DESAIN KANTOR DIREKTORAT JENDERAL KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM DAN EKOSISTEM (KSDAE) DI BOGOR

Nadiah Hedi Suci Wardani<sup>1</sup>, Tita Cardiah, ST., MT<sup>2</sup>, Tri Haryotedjo, Drs., M.Ds<sup>3</sup>  
nadiahedisw@gmail.com

Jurusan Desain Interior, Fakultas Industri Kreatif, Telkom University  
[titacardiah@telkomuniversity.ac.id](mailto:titacardiah@telkomuniversity.ac.id), [triharyotedjo@telkomuniversity.ac.id](mailto:triharyotedjo@telkomuniversity.ac.id)

**Abstrak:** Kantor merupakan tempat yang di gunakan untuk bekerja dan di lengkapi dengan beberapa fasilitas pendukung di dalamnya. Re-Desain Kantor Direktorat Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem (KSDAE) di Bogor ini merupakan bagian dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan berkedudukan sebagai lembaga milik pemerintah Indonesia dan berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Presiden. Konservasi merupakan pemanfaatan dan pengelolaan sumber daya alam termasuk satwa liar, air, udara, mineral dan segala sumber daya alam terbarukan atau tidak terbarukan. Konservasi juga merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh manusia untuk dapat melestarikan alam, konservasi bisa juga disebut dengan pelestarian ataupun perlindungan. Gedung Kantor Direktorat Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem (KSDAE) berada di tengah kota Bogor yang berdiri sejak tahun 1912 ini, berfungsi sebagai pusat pengelolaan hutan dan konservasi alam di Indonesia. Sebagai bangunan pemerintahan atau gedung negara bangunan ini memiliki permasalahan yang di temui pada bangunan berupa bangunan cagar budaya, fasilitas, sirkulasi dan identitas kantor sebagai kantor pemerintahan daerah atau kantor Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. Struktur bangunan gedung KSDAE berdenah persegi dengan ditengahnya terdapat area kosong yang biasanya digunakan sebagai parkir kendaraan sedangkan bagian belakang terdapat lahan yang sekarang sudah dibangun sebagai bangunan tambahan. Bangunan gedung KSDAE tergolong sebagai bangunan cagar budaya yang mempunyai aturan tertentu. Menampilkan kembali nuansa alam agar pengaplikasian desain back to nature pada kantor kehutanan ini yaitu dengan diambilnya bentuk organik dan pemberian tanaman pada sudut atau pada daerah bangunan kantor agar identitas dari perusahaan dapat lebih terlihat yaitu kantor kementerian lingkungan hidup dan kehutanan.

**Kata kunci:** Kantor, Kementerian Lingkungan Hidup Dan Kehutanan, Konservasi Sumber Daya Alam Dan Ekosistem

**Abstract:** Office is a place that is used to work and is equipped with several supporting facilities in it. The Office of the Directorate of Natural Resources and Ecosystem Conservation (KSDAE) is part of the Ministry of Environment and Forestry located as an institution owned by the Indonesian government and is under and responsible to the President. Conservation is the use and management of natural resources including wildlife, water, air, minerals and all renewable or non-renewable natural resources. Conservation is also an effort made by humans to be able to preserve nature, conservation can also be called conservation or protection. The Office Building of the Directorate of Natural Resources and Ecosystem Conservation (KSDAE) is located in the center of Bogor, which was founded in 1912, serves as a center for forest management and nature conservation in Indonesia. As a government building or building, this building has problems encountered in buildings such as cultural heritage buildings, facilities, circulation and office identity as regional government offices or the Ministry of Environment and Forestry offices. The structure of the KSDAE building has a square structure with an empty area which is usually used as parking for vehicles while the back there is land that has now been built as an additional building. The KSDAE building is classified as a cultural heritage building that has certain rules. Revealing the nuances of nature so that the application of back to nature design to the forestry office is by taking organic forms and giving plants at an angle or in the

*office building area so that the identity of the company can be more visible, namely the ministry of environment and forestry.*

**Keywords:** *Office, Ministry of Environment and Forestry, Conservation of Natural Resources and Ecosyste*

## 1. Pendahuluan

Hutan sebagai suatu ekosistem, tidak hanya menyimpan sumber alam berupa kayu. Tetapi banyak potensi non kayu yang dapat diambil manfaatnya oleh masyarakat melalui budi daya tanaman pada lahan hutan. Ekosistem hutan sangat berperan dalam berbagai hal seperti penyediaan sumber air, penghasil oksigen, tempat hidup berjuta flora & fauna sebagai penyeimbang lingkungan, serta mencegah timbulnya pemanasan global.

Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan merupakan penggabungan antara dua Kementerian, yakni Kementerian Lingkungan Hidup dan Kementerian Kehutanan. Dalam pemerintahan Indonesia, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan berkedudukan sebagai lembaga milik pemerintah Indonesia dan berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Presiden. Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan di Indonesia bertanggung jawab mengelola dan melestarikan hutan negara untuk membantu presiden dalam menyelenggarakan pemerintahan negara. “Dalam melaksanakan tugas, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan memiliki tugas dan fungsi, diantaranya adalah perumusan, penetapan, dan pelaksana kebijakan di bidang penyelenggaraan kawasan hutan dan lingkungan hidup, pengelolaan konservasi sumber daya alam dan ekosistemnya, peningkatan daya dukung daerah aliran sungai dan hutan lindung, pengelolaan hutan, pengendalian pencemaran, kerusakan lingkungan, kebakaran hutan dan lahan, perhutanan social dan kemitraan lingkungan.” (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan:2017)

Fungsi pokok hutan dibagi menjadi tiga yaitu hutan konservasi, hutan lindung dan hutan produksi. Hutan konservasi dibagi menjadi tiga yaitu kawasan hutan suaka alam, kawasan hutan pelestarian alam dan taman buru. Hutan konservasi atau kawasan konservasi merupakan terminologi yang digunakan untuk kawasan dilindungi yang berstatus sebagai kawasan suaka alam (KSA), kawasan pelestarian alam (KPA), dan taman buru (TB). Kawasan suaka alam terdiri dari cagar alam dan suaka margasatwa, sedangkan kawasan pelestarian meliputi taman nasional (TN), taman wisata alam (TWA), taman hutan raya (Tahura). Setiap kawasan tersebut memiliki definisi, kriteria dan fungsi yang berbeda.

Gedung Kantor Direktorat Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem (KSDAE) berada di tengah kota Bogor yang berdiri sejak tahun 1912 ini, dahulu berfungsi sebagai pusat pengelolaan hutan dan konservasi alam di Indonesia. Sebagai bangunan pemerintahan atau gedung negara bangunan ini memiliki permasalahan yang di temui pada bangunan berupa bangunan cagar budaya, fasilitas, sirkulasi dan identitas kantor sebagai kantor pemerintahan daerah atau kantor Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan.

Tugas akhir ini berisi tentang perancangan desain sebuah kantor pemerintahan. Kantor Direktorat Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam Dan Ekosistem (KSDAE) di Bogor ini merupakan sebuah kantor yang bekerja di bidang hutan konservasi, hutan lindung dan hutan produksi. Dengan meningkatkan sebuah ciri khas dari kantor kehutanan pada suatu bentuk ruang maka akan meningkatkan pula sistem kerja dan identitas dari kantor kehutanan tersebut ke masyarakat luar. Konsep yang diambil adalah Foresta, agar identitas dari perusahaan dapat lebih terlihat. Penggunaan tanaman pada interiornya disesuaikan dengan keadaan asli dari tempat yang akan didesain. Pengaplikasian desain foresta pada kantor kehutanan ini yaitu

dengan diambilnya bentuk organik yang tidak ekstrim pada furnitur dan sirkulasi karena dapat diketahui juga bahwa kantor ini merupakan sebuah kantor formal yang memiliki sifat keteraturan.

## 2. Kasus Studi dan Metode Penelitian

Metode penelitian menggunakan jenis metode kualitatif, sifat penelitian ini terbuka & luwes sehingga tipe dan metode dalam pengumpulan data kualitatif disesuaikan dengan tujuan penelitian. Serta sifat objek yang diteliti metode yang digunakan dalam penelitian kualitatif metode studi literatur, wawancara, observasi lapangan dan dokumentasi.

### 1. Teknik Pengumpulan Data

#### a. Lokasi dan waktu penelitian

Nama : Kantor Direktorat Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam Dan Ekosistem (KSDAE) di Bogor

Lokasi : Jl. Ir. H. Juanda No. 15 Kota Bogor

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 12 Febuari 2019, di Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan pada Direktorat Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem (KSDAE) berada di bawah dan bertanggung jawab kepada menteri dan dipimpin oleh Direktur Jenderal. Direktorat Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem mempunyai tugas menyelenggarakan perumusan dan pelaksanaan kebijakan di bidang pengelolaan konservasi sumber daya alam dan ekosistemnya. "Tahun 2015-2019 dimaksudkan sebagai pedoman dan acuan dalam melaksanakan langkah-langkah strategis pencapaian sasaran Program Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem, agar upaya konservasi sumberdaya alam hayati dan ekosistemnya dapat berjalan ke arah benar, untuk mencapai tujuan dan sasarannya supaya lebih efektif dan efisien, untuk pencapaian multi manfaat keanekaragaman hayati sebagai kepentingan ekonomi, sosial, dan ekologi." (Rencana Strategis Direktorat Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam Dan Ekosistem: 2015). Rencana ini disusun sebagai bagian dari upaya agar meningkatkan kinerja. Aktivitas kegiatannya: menjaga dan melindungi hewan satwa dan tumbuhan yang ada di hutan, mengontrol dan menyetujui apabila adanya surat izin untuk observasi ke cagar alam.

#### b. Observasi

Observasi adalah cara pengumpulan data dengan menggunakan jalan mengamati, dan mempelajari sistem kerja pada kantor Kantor Direktorat Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam Dan Ekosistem (KSDAE), mengetahui dan mengamati ruangan apa saja yang ada di Kantor Direktorat Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam Dan Ekosistem (KSDAE), mengetahui bagaimana proses berjalannya aktifitas kantor dll.

#### c. Wawancara

Suatu teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan secara langsung dengan pihak terkait dalam pembahasan masalah yang bersangkutan. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan keterangan secara lisan dari sumber-sumber yang mengetahui informasi tentang sistem kerja pada Kantor Direktorat Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam Dan Ekosistem (KSDAE)

### 2. Teknik Analisis

Setelah data-data terkumpul, kemudian mencoba menganalisis data dengan metode diskriptif kualitatif yaitu menguraikan apa yang ada dari permasalahan dalam penelitian. Pada tahap itu dikumpulkan dan dimanfaatkan untuk menjawab persoalan yang diajukan dalam rumusan masalah. Analisa data yang digunakan diskriptif

kualitatif. Metode diskriptif kualitatif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan hubungan antara fenomena yang diteliti dengan sistematis, faktual dan aktual. Tujuan dari penelitian diskriptif adalah untuk membuat rincian, gambaran sistematis, faktual dan akurat, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki. (Endar Sugiarto, 2000:29)

### 3. Programming

Dari analisa data tersebut maka pengamat akan menemukan acuan perancangan dengan menganalisa sirkulasi, pola aktivitas disetiap ruang, besaran ruang, zoning blocking dan kebutuhan disetiap ruang agar proses perancangan berjalan lancar.

### 4. Tema dan Konsep Desain

Dalam membuat tema dan konsep desain sebagai acuan dalam proses perancangan dengan permasalahan yang ditemukan di saat proses observasi. Selanjutnya tema dan konsep akan diterapkan pada proses perancangan Redesain Kantor Direktorat Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem (KSDAE) di Bogor dengan pendekatan tema classic colonial back to nature.

### 5. Desain Alternatif

Pada tahap ini desain yang sesuai dengan tema dan konsep memiliki lebih dari satu pilihan desain dan kemudian akan ditentukan desain akhir perancangan.

## 3. Hasil dan Temuan

### 3.1 Tema Umum

Tema yang diambil adalah classic colonial back to nature, yang artinya sebuah interior bangunan bergaya nuansa classic colonial dengan menampilkan kembali nuansa alam agar pengaplikasian desain back to nature pada kantor kehutanan ini yaitu dengan diambilnya bentuk organik dan pemberian tanaman pada sudut atau pada daerah bangunan kantor agar identitas dari perusahaan dapat lebih terlihat yaitu kantor kementerian lingkungan hidup dan kehutanan. Penggunaan tanaman pada interiornya disesuaikan dengan keadaan asli dari tempat yang akan didesain. untuk memperbaiki udara pada area eksisting sekaligus salah satu cara mudah masyarakat mengurangi pencemaran lingkungan.



Bagan 1: Sturktur Organisasi Kementerian Lingkungan Hidup Dan Kehutanan  
Sumber : google.com



Gambar 1.1 Alur Kerja lantai 1  
Sumber: Analisa Penulis



Gambar 1.2 Alur Kerja lantai 2  
Sumber: Analisa Penulis



Gambar 1.3 Suasana yang diharapkan  
Sumber : google.com(2019)

### 3.2 Kosep Bentuk

Perancangan menggunakan bentuk geometris seperti lingkaran dan persegi panjang. Beberapa partikel bentuk geometris agar terciptakan keharmonisan dan keselarasan pada bentuk desain dan juga bentuk ini memberikan kesan lembut, berirama dan tidak kaku. Sesuai dengan tema perancangannya yaitu nature menyerupai bentuk-bentuk alamiah contohnya pada ruang pemanfaatan air pengaplikasian bentuk pada meja kerja dengan menggunakan bentuk lengkung dan lingkaran menyerupai bentukan geometris.

### 3.3 Konsep Material

Konsep material yang digunakan yaitu menggunakan material yang ramah lingkungan contohnya material alami dan buatan yang dapat memberi rasa yang menyegarkan dan kesan hangat pada setiap ruangan. Material yang digunakan yaitu :



Material yang dapat menghubungkan kita dengan alam, dalam arti semakin dekat dengan alam karena kesan alami dari material tersebut (misalnya bata mengingatkan kita pada tanah, kayu pada pepohonan).

### 3.4 Konsep Warna

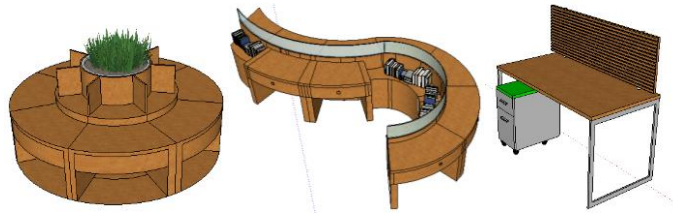
Material warna yang digunakan untuk kantor Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem ini yaitu menggunakan warna :



Mengaplikasikan warna yang sesuai dengan identitasnya seperti yang terlihat pada gambar di atas. Untuk menciptakan Kantor kehutanan yang sesuai dengan identitasnya, yaitu alami dan natural.

### 3.5 Konsep Furniture

Berikut adalah implementasi konsep furnitur pada Perancangan Kantor Direktorat Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam Dan Ekosistem (KSDAE) di Bogor :



Pengaplikasian konsep bentuk meja yang digunakan yaitu menggunakan bentuk geometris. Geometris menghubungkan kita dengan alam, karena kesan alami dari bentuk tersebut.

### 3.6 Konsep Pencahayaan

Perancangan Kantor Direktorat Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam Dan Ekosistem (KSDAE) di Bogor, ini memakai dua jenis pencahayaan, yaitu alami dan buatan. Pencahayaan alami memanfaatkan bukaan-bukaan yang ada pada bangunan seperti jendela dan jika pencahayaan buatan merupakan pencahayaan dukungan contohnya seperti downlight dan TL fluorescence.

### 3.7 Konsep Penghawaan

1. Penghawaan alami  
Terdapat pada bukaan pada jendela dan pintu yang ada pada ruangan
2. Penghawaan buatan  
- Dominan pada setiap ruangan menggunakan jenis AC split wall dan AC central.

## 4. Diskusi/Pembahasan

Konsep Tata Ruang dalam perancangan berasal dari sebuah bentukan nuansa bangunan belanda, penataan dan pengaplikasian didesain dengan tujuan agar terlihat classic kolonial back to nature dengan menggunakan material yg ramah lingkungan. Di bawah ini akan ditunjukkan sebuah denah.



Gambar 4.1 layout general lt.1 & lt.2

Sumber: karya penulis (2019)



## 4.1 Konsep Tata Ruang

### 4.3.1 Ruang Kerja

Ruang kerja merupakan ruangan yang digunakan untuk berdiskusi dan bekerjasama untuk memenuhi tugas.



Gambar 4.12 Ruang kerja  
Sumber: Karya penulis (2019)

- Lantai  
Material yang digunakan untuk ruang kerja yaitu parket dan papan kayu jati.
- Furniture  
Material furniture yang digunakan yaitu menggunakan kayu mahoni dengan finishing hpl
- Dinding  
Warna cat dinding pada kantor kehutanan ini didominasi warna putih. Dan sebagian dinding pada ruang kantor menggunakan wallpaper yang digunakan sekaligus sebagai sarana informasi. Informasi yang diberikan dalam bentuk desain grafis yang berisi filosofi kantor kehutanan.
- Penghawaan  
Penghawaan yang digunakan yaitu menggunakan AC central dan terdapat bukaan jendela untuk penghawaan alami.
- Pencahayaan  
Pencahayaan yang digunakan yaitu dengan menggunakan lampu downlight LED dan TL flourescent. Dan menggunakan cahaya matahari pada bukaan jendela.

### 1.3.2 Lounge



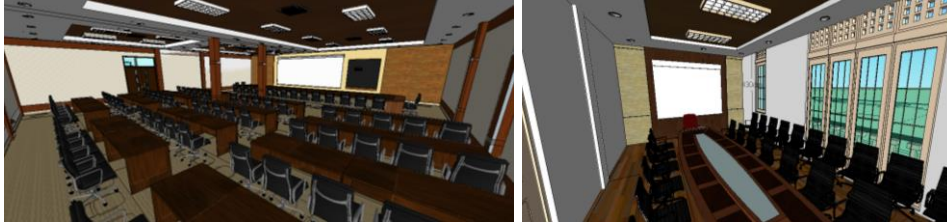
Gambar 4.13 Ruang kerja  
Sumber: Karya penulis (2019)

- Lantai  
Material yang digunakan untuk ruang kerja yaitu parket dan papan kayu jati.
- Furniture  
Material furniture yang digunakan yaitu menggunakan kayu mahoni dengan finishing hpl, sofa pada area lounge menggunakan material spons warna putih.
- Dinding  
Warna cat dinding pada kantor kehutanan ini didominasi warna putih, dengan tambahan vegetasi. Sesuai dengan tema yang digunakan yaitu classic kolonial back to nature.
- Penghawaan

Penghawaan yang digunakan yaitu menggunakan AC central dan terdapat bukaan jendela untuk penghawaan alami.

- **Pencahayaan**  
Pencahayaan yang digunakan yaitu dengan menggunakan lampu wall washer dan TL flourescent. Dan menggunakan cahaya matahari pada bukaan jendela.

### 1.3.3 Ruang Rapat



Gambar 4.14 ruang rapat  
Sumber: Karya penulis (2019)

- **Lantai**  
Material yang digunakan untuk ruang kerjapat yaitu menggunakan carpet.
- **Furniture**  
Material furniture yang digunakan yaitu menggunakan kayu mahoni dengan finishing hpl pada meja, untuk kursi rapat menggunakan material stainless steel dengan dudukan kursi menggunakan bahan busa finishing fabric color black.
- **Dinding**  
Dinding pada ruang rapat menggunakan material cat dinding warna putih, sedangkan pada ruang rapat besar menggunakan material walpaper dan hpl..
- **Penghawaan**  
Penghawaan yang digunakan yaitu menggunakan AC central dan terdapat bukaan jendela untuk penghawaan alami.
- **Pencahayaan**  
Pencahayaan yang digunakan yaitu dengan menggunakan lampu lampu LED dan TL flourescent. Dan menggunakan cahaya matahari pada bukaan jendela.

## 5. Kesimpulan

Interior Kantor Direktorat Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem (KSDAE) di Bogor dengan menyelesaikan masalah umum yang terjadi seperti jenis bangunan gedung cagar budaya, hanya terdapat ruang lounge atau lobby pada area direktorat PJLHK, kenyamanan jarak sirkulasi antar furnitur dan meningkatkan sebuah ciri khas dari sebuah kantor kehutanan. Konsep dari perancangan interior kantor konservasi sumber daya alam dan ekosistem (KSDAE) di bogor ini yaitu dengan meningkatkan sebuah ciri khas dari sebuah kantor kehutanan yaitu classic colonial back to nature.

Kantor pemerintahan di Indonesia kini telah menerapkan corporate identity dalam perancangan kantornya, tetapi pada pelaksanaanya, tampilan dari kantor tersebut masih saja memberikan kesan kaku, sulit, tertutup dan terkadang membuat kesan menakutkan bagi sebagian orang sehingga orang enggan untuk berurusan dengan kantor pemerintahan. Padahal kesan tersebut bisa dirubah dengan tampilan interior kantor yang lebih modern. Berikut adalah hasil dari perancangan Kantor Direktorat Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem (KSDAE) di Bogor.



## 6. Daftar Pustaka

- anonim. (t.thn.). *Gedung Perlindungan Hutan Dan Konservasi Alam Bogor*. Diambil kembali dari situsbudaya.id: <https://situsbudaya.id/gedung-perlindungan-hutan-dan-konservasi-alam-bogor/>
- anonim. (t.thn.). *SEJARAH ORGANISASI DIREKTORAT JENDERAL KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM DAN EKOSISTEM*. Diambil kembali dari ksdae.menlhk.go.id: <http://ksdae.menlhk.go.id/sejarah-ksdae.html/sejarah-ksdae.html>
- KSDAE, S. B. (2017, Mei 24). *Sekretariat Direktorat Jenderal KSDAE*. Diambil kembali dari Kementerian Lingkungan Hidup Dan Kehutanan: <http://ksdae.menlhk.go.id/eselon/setditjenksdae.html>
- Rencana Strategis Direktorat Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam Dan Ekosistem, P.7/KSDAE-SET (Peraturan Direktur Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam Dan Ekosistem 2015).
- Sarana Dan Prasarana Kerja Pemerintahan Daerah, 7 (Peraturan Menteri Dalam Negeri 2006).
- Standar Sarana Dan Prasarana Kerja Perkantoran Di Lingkungan Kementerian Kehutanan, P.68/Menhut-II (Peraturan Menteri Kehutanan Republik Indonesia 2009).
- Standarisasi Ruang Kantor Dan Sarana Prasarana Kantor Di Lingkungan Kementrian Hukum Dan Hak Asasi Manusia, M.HH-01PL.01.01 (Mentri Hukum Dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia 2016).
- Zelnik, J. P. (2003). *Human Dimention and Interior Space*. Erlangga.
- Neufert, E. (1996). *Architect Data*. Erlangga.
- Priyoga, I. (n.d.). *DESAIN BERKELANJUTAN (SUSTAINABLE DESIGN)*. *Jurnal Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Pandanaran*.
- Prasetya. (2010). *Bentuk Geometrik dan Bentuk Organik*. Retrieved from Bite Brand: <https://www.bitebrands.co/2010/12/mengenal-bentuk.html>
- Property management Centre of Expertice.*

